

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pengembangan seluruh sistem ketatanegaraan untuk mencapai tujuan nasional merupakan tujuan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Beberapa indikator yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, indeks kualitas hidup, urbanisasi dan indeks pembangunan manusia, kesehatan, kemiskinan, dan pendidikan.³ Semakin tinggi tingkat pembangunan suatu negara maka semakin maju dan berkembang negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan indeks yang sangat signifikan untuk mengevaluasi kinerja suatu perekonomian, terutama untuk menilai hasil dari upaya untuk menerapkan pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah.⁴

Menurut sudirman dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, “Dalam usaha yang menghasilkan keuntungan nyata, pertumbuhan yang menguntungkan berarti pengembangan keuangan barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan produk barang buatan, pengembangan struktur,

³ Lily Kusumawati and I Gusti Bagus Wiksuana, “Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* vol. 7, no. 5 (2018): 2592, <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p12>, hlm. 2593.

⁴ Farathika putri Utami, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Samudra Ekonomika* vol. 4, no. 2 (2020): 101–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jse.v4i2.2303>, hlm 101.

penambahan jumlah sekolah, penambahan produk sektor pelayanan, dan penambahan produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan juga berkaitan dengan proses penambahan produk barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut pengembangan satu dimensi dan diukur melalui peningkatan output dan pendapatan”.⁵

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh produk domestik regional bruto (PDRB). Daerah dengan PDRB yang tinggi akan menjadi sumber pendapatan potensial yang besar, tetapi tanpa pertumbuhan ekonomi yang cukup akan sulit untuk meningkatkan kegiatan pembangunan.⁶ Berikut ini data laju pertumbuhan Poduk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 provinsi di pulau Jawa mulai tahun 2016-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Presentase Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2022

Presentase Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi di Pulau Jawa							
Nama Wilayah	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
DKI Jakarta	5,87	6,20	6,11	5,82	-2,39	3,56	5,25
Jawa Barat	5,66	5,33	5,65	5,02	-2,52	3,74	5,45
Jawa Tengah	5,25	5,26	5,30	5,36	-2,65	3,33	5,31
DI Yogyakarta	5,05	5,26	6,20	6,59	-2,67	5,58	5,15
Jawa Timur	5,57	5,46	5,47	5,53	-2,33	3,56	5,34
Banten	5,28	5,75	5,77	5,26	-3,39	4,49	5,03

Sumber: bps.go.id

⁵ Sudirman Sudirman and M Alhudhori, “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi,” *EKONOMIS: Journal of Economics and Business* vol. 2, no. 1 (2018): 81, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>, hlm. 81.

⁶ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 156.

Berdasarkan data presentase laju pertumbuhan PDRB provinsi di Pulau Jawa pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa mengalami fluktuasi setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2020 keseluruhan provinsi mengalami penurunan sampai berada di angka negatif. Pada Provinsi Jawa Timur dari tahun 2016 menuju tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,11 persen, tahun 2017 menuju tahun 2018 mulai mengalami kenaikan tipis yaitu sebesar 0,01 persen, tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen. Dan pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis sampai berada di angka negatif yaitu -2,33 persen. Kemudian di tahun 2021 mampu tumbuh positif sebesar 1,23 persen jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan pada tahun 2022 semakin meningkat yaitu sebesar 1,78 persen dari tahun 2021.

Kemudian setiap negara berkembang selalu menghadapi permasalahan, dan yang sering dibahas yaitu terkait dengan ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan, serta pertumbuhan ekonomi tersebut. Penyebab utama kemiskinan pada suatu negara adalah distribusi pendapatan yang tidak sama rata. Jika kedua aspek ini tidak diperhatikan maka dapat berdampak buruk terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Negara-negara berkembang tidak hanya menghadapi masalah distribusi pendapatan dan kemiskinan, namun negara-negara maju juga akan menderita jika situasi ini dibiarkan terus berlanjut tanpa ada solusi apapun. Kondisi kemiskinan suatu daerah atau negara merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal di daerah atau negara tersebut. Terdapat beberapa tujuan pembangunan nasional dan salah satunya adalah untuk meningkatkan

efisiensi kerja di bidang perekonomian, yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi seluruh masyarakat, sehingga dapat tercapai kesejahteraan bagi masyarakat suatu negara. Di Indonesia, salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mengurangi angka kemiskinan. Pemerintah bertujuan untuk menyelesaikan masalah kemiskinan secara universal, yang memiliki berbagai aspek di dalamnya termasuk ekonomi, politik, sosial, dan lainnya serta harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Banyak langkah yang telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan, terbukti dengan banyaknya program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Banyak variabel makro ekonomi yang dapat digunakan untuk menyebabkan peningkatan atau penurunan kemiskinan di suatu daerah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁷

Diambil dari berita resmi Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, dikatakan bahwa pada tahun 2022 jumlah penduduk Jawa Timur sebanyak 41,15 juta jiwa. Namun, apabila dibandingkan dengan populasi total saat Sensus Penduduk 2020 sebesar 40,67 juta jiwa, maka jumlah penduduk Jawa Timur mengalami peningkatan sekitar 0,48 persen per tahun.⁸ Oleh karena itu, dengan bertambahnya jumlah penduduk jika tidak diimbangi dengan

⁷ Siti Walida Mustamin, Niken Larasati Sosodoro, and dkk, *Revitalisasi Ekonomi Pembangunan*, ed. Muhammad Rizal Kurnia (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 28-29.

⁸ Dinas Kominfo Jawa Timur, "Jumlah Penduduk Jatim 2022 Meningkat 0,68% per tahun", diakses melalui <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/jumlah-penduduk-jatim-2022-meningkat-0-68-per-tahun>, diakses pada 14 Maret 2023 pukul: 19.34.

bertambahnya lapangan pekerjaan dapat meningkatkan jumlah pengangguran dan kemiskinan serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Tabel 1.2
Presentase Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2022

Presentase Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa							
Nama Wilayah	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
DKI Jakarta	3,75	3,77	3,57	3,47	4,53	4,72	4,69
Jawa Barat	8,95	8,71	7,45	6,91	7,88	8,40	8,06
Jawa Tengah	13,27	13,01	11,32	10,80	11,41	11,79	10,93
DI Yogyakarta	13,34	13,02	12,13	11,70	12,28	12,80	11,34
Jawa Timur	12,05	11,77	10,98	10,37	11,09	11,40	10,38
Banten	5,42	5,45	5,24	5,09	5,92	6,66	6,16

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan data BPS dalam tabel 1.2 diketahui bahwa presentase kemiskinan provinsi di Pulau Jawa khususnya Provinsi Jawa Timur berada di posisi ketiga. Tetapi jika dilihat dari data tersebut mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 presentase kemiskinan di Provinsi Jawa Timur terus mengalami penurunan dan hanya pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal tersebut, dikarenakan terjadinya pandemi COVID-19 yang memang secara keseluruhan presentase kemiskinan di Provinsi Jawa mengalami peningkatan. Selanjutnya, pada tahun 2022 presentase kemiskinan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021. Diambil dari berita resmi statistik Provinsi Jawa Timur, bahwa persentase Jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 10,38%, masing-masing turun 0,21 persen poin dari September 2021 dan 1,02 persen dari Maret 2021. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 4,181 juta orang, turun 0,078 juta orang dari September 2021 dan 0,392 juta orang dari Maret 2021. Dibandingkan dengan September 2021, jumlah penduduk

miskin perkotaan turun sebanyak 47,5 ribu orang (dari 1,768 juta orang pada September 2021 menjadi 1,721 juta orang pada Maret 2022), sementara persentase penduduk miskin perdesaan turun sebesar 13,79% menjadi 13,69% dari 2,490 juta orang menjadi 2,459 juta orang pada Maret 2022.⁹ Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan kurang berkembang, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan mereka untuk bekerja dan memiliki akses terbatas dalam kegiatan ekonomi, sehingga mereka tertinggal oleh masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi.¹⁰ Kemiskinan memiliki banyak konsekuensi negatif. Selain menjadi masalah sosial, kemiskinan juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kemiskinan tinggi meningkatkan biaya pelaksanaan pembangunan ekonomi, sehingga menghambat pembangunan ekonomi secara tidak langsung. Karena daya beli yang rendah di masyarakat mengakibatkan *multiplier effect* menurun dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat berkembang dengan cepat.

Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas dari pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian seseorang untuk memenuhi

⁹ BPS Provinsi Jawa Timur, "Presentase Penduduk Miskin Maret 2022 turun menjadi 10,38 persen", diakses melalui <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1308/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-10-38-persen.html>, diakses pada 8 April 2023 pukul: 15.22.

¹⁰ M. Rimawan and Fenny Aryani, "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan Di Kabupaten Bima," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* vol.9, no. 3 (2019): 287–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v9i3.22539>.

harapan masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengajaran pendidikan formal maupun melalui pendidikan non-formal yang dapat diketahui salah satunya dengan melihat indikator perkembangan pendidikan melalui angka melek huruf. Sementara itu, persepsi pendidikan sebagai investasi digambarkan sebagai intervensi terhadap kekuatan ekonomi (pendidikan sebagai investasi) telah berkembang pesat, dan di semua negara tumbuh persepsi bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan syarat utama bagi pertumbuhan pada sektor pembangun lainnya. Konsep investasi modal manusia yang mendukung pertumbuhan ekonomi juga harus dibangun dan dikembangkan berdasarkan struktur dan sistem ekonomi yang mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan secara signifikan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan ini telah menjadi dasar yang mutlak dan terbukti dengan sendirinya.¹¹

Tabel 1.3
Data Pendidikan berdasarkan Angka Melek Huruf Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2022 (persen)

Angka Melek Huruf Provinsi di Pulau Jawa							
Nama Wilayah	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
DKI Jakarta	99,64	99,67	99,72	99,74	99,69	99,73	99,69
Jawa Barat	98,22	98,23	98,48	98,53	98,63	98,62	98,49
Jawa Tengah	93,30	93,39	93,45	93,54	93,62	93,79	94,26
DI Yogyakarta	94,59	94,64	94,83	94,96	95,09	95,22	95,15
Jawa Timur	91,59	91,82	91,85	92,32	92,56	92,11	93,32
Banten	97,55	97,57	97,62	97,62	97,88	97,78	98,16

Sumber: bps.go.id

¹¹ Arifin Arifin, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau," *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* vol.7, no. 2 (2019): 145–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1300>.

Dari tabel 1.3 diketahui bahwa presentase Angka Melek Huruf di Provinsi Jawa Timur merupakan paling rendah daripada provinsi lainnya di pulau Jawa. Akan tetapi, Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami kenaikan secara tipis mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Tahun 2017 meningkat sebesar 0,23% dari tahun 2016, tahun 2018 meningkat sebesar 0,03%, tahun 2019 meningkat sebesar 0,47%, tahun 2020 meningkat sebesar 0,18%, tahun 2021 meningkat sebesar 0,6%, dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 0,76%. Dengan semakin meningkatnya angka melek huruf di suatu daerah atau wilayah tersebut pastinya masyarakat dalam daerah tersebut menyadari akan pentingnya suatu pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia, dengan begitu manusia bisa memanfaatkan ilmu pengetahuan mereka untuk mengelola sumber daya alam yang ada disekitar mereka, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi suatu daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Selanjutnya, indeks pembangunan manusia juga merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, seperti kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik berarti peningkatan kemampuan dasar penduduk. Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi saling berkontribusi satu sama lain. Kemampuan individu masyarakat untuk menyerap dan mengelola sumber-

sumber pertumbuhan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan teknologi maupun kelembagaan, sangat bergantung pada tingkat pembangunan manusia mereka.¹²

Tabel 1.4
Laju Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2022

Presentase Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Pulau Jawa							
Nama Wilayah	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
DKI Jakarta	79,60	80,06	80,47	80,76	80,77	81,11	81,65
Jawa Barat	70,05	70,69	71,30	72,03	72,09	72,45	73,12
Jawa Tengah	69,98	70,52	71,12	71,73	71,87	72,16	72,79
DI Yogyakarta	78,38	78,89	79,53	79,99	79,97	80,22	80,64
Jawa Timur	69,74	70,27	70,77	71,50	71,71	72,14	72,75
Banten	70,96	71,42	71,95	72,44	72,45	72,72	73,32

Sumber: bps.go.id

Indeks Pembangunan Manusia provinsi Jawa Timur mungkin terendah jika dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa, menurut data BPS yang disajikan dalam tabel 1.4 di atas. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di Provinsi Jawa Timur terus mengalami kenaikan secara tipis setiap tahunnya. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,53% dibandingkan dengan tahun 2016, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,5%, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,73%, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,21%, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,43%, dan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,61%. Dengan melihat adanya pertumbuhan indeks pembangunan manusia tersebut dapat diartikan bahwa pemulihan ekonomi sosial membawa pengaruh terhadap pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur.

¹² Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh."

Oleh karena itu, dengan berkurangnya tingkat kemiskinan setiap tahunnya dan tingkat pendidikan yang dilihat dari angka melek huruf serta indeks pembangunan manusia yang semakin meningkat pastinya berdampak dalam pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Jawa Timur. Diambil dari berita resmi statistik Provinsi Jawa Timur bahwa diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perekonomian Jawa Timur Triwulan I-2023 mengalami peningkatan atas dasar harga berlaku mencapai Rp712,63 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp448,95 triliun. Apabila dibandingkan dengan Triwulan IV-2022, maka Triwulan I-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 1,02 persen.¹³ Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB tujuh tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal tersebut juga diikuti oleh Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

¹³ BPS Provinsi Jawa Timur, “Ekonomi Jawa Timur Triwulan I-2023 tumbuh 1,02 persen”, diakses melalui <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/1375/ekonomi-jawa-timur-triwulan-i-2023-tumbuh-1-02-persen--q-to-q-.html>, pada 16 September 2023, pukul:17.47.

2. Tingkat kemiskinan di Jawa Timur menempati posisi ketiga pada presentase angka kemiskinan Provinsi di pulau Jawa, dan dilihat dari tujuh tahun terakhir mengalami penurunan, hanya pada tahun 2020 menuju ke tahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini juga terjadi di Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.
3. Pendidikan di Jawa Timur dilihat dari angka melek huruf merupakan paling rendah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa, akan tetapi setiap tahunnya juga mengalami peningkatan secara tipis. Sedangkan pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
4. Indeks Pembangunan Manusia yang di dalamnya terdapat indikator kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tujuh tahun terakhir secara tipis terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.
5. Tingkat kemiskinan jika dilihat dari pendidikan dengan indikator angka melek huruf dan Indeks Pembangunan Manusia yang mengalami kenaikan selama tujuh tahun terakhir berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022?

2. Apakah pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022?
4. Apakah tingkat kemiskinan, pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022?
2. Untuk menguji pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022?
3. Untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022?
4. Untuk menguji pengaruh tingkat kemiskinan, pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan mampu memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sebagai sumber informasi tambahan dan membantu perkembangan keilmuan khususnya dalam studi kajian ilmu ekonomi tentang pengaruh tingkat kemiskinan, pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur.

2. Secara Praktis

a. Bagi pengambil kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Jawa Timur dan dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan pendidikan serta indeks pembangunan manusia yang mengalami peningkatan pastinya berdampak dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dijadikan sarana evaluasi dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi.

b. Bagi pihak akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan atau referensi di bidang keilmuan ekonomi syariah, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi dan paduan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya bagi pihak yang tertarik dengan masalah yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur” sehingga fokus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis terkait pengaruh ketiga variabel bebas tersebut diantaranya yaitu, X_1 (Kemiskinan), X_2 (Pendidikan), X_3 (Indeks Pembangunan Manusia) dengan variabel terikatnya (Y), yaitu pertumbuhan ekonomi.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Objek dalam penelitian ini adalah Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.
- b. Penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2022.
- c. Penelitian ini dibatasi dengan variabel bebas X_1 (Kemiskinan), X_2 (Pendidikan), X_3 (Indeks Pembangunan Manusia) dengan variabel terikatnya yaitu Y (pertumbuhan ekonomi).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian dalam suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju kondisi lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai meningkatnya jumlah produksi barang dan jasa. Menurut Adisasmita dalam bukunya dijelaskan bahwa ada beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam hal ini penulis menggunakan indikator produk domestik regional bruto (PDRB). Pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada tahun tertentu ke tahun berikutnya atas dasar harga konstan.¹⁴

¹⁴ Adisasmita Rahardjo, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 91-92.

- b. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Tingkat kemiskinan ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah meningkatnya angka pengangguran tanpa adanya tambahan kesempatan kerja serta taraf hidup masyarakat yang buruk.¹⁵
- c. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan untuk mengembangkan bakat atau kemampuan peserta didik serta mengembangkan kepribadian baik di dalam maupun diluar sekolah.¹⁶ Dan yang termasuk indikator pendidikan salah satunya yaitu angka melek huruf.¹⁷
- d. Indeks pembangunan manusia adalah ukuran capaian pembangunan yang didasarkan pada faktor-faktor kunci kualitas hidup. Sumber daya manusia adalah sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola seluruh potensi yang ada di dalamnya. Peningkatan produktivitas, kesejahteraan sosial, dan daya saing ekonomi akan mencapai kesejahteraan, sehingga kualitas hidup masyarakat yang baik akan tercapai.¹⁸

¹⁵ Ardito Bhinandi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 9.

¹⁶ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.26.

¹⁷ Jawa Timur Badan Pusat Statistik, "Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2022," 2022, <https://jatim.bps.go.id/publication/2021/12/06/143ff261cca315e5cbfb82b5/statistik-pendidikan-provinsi-jawa-timur-2020.html>. Hlm. 7-27.

¹⁸ Darwin Lie et al., *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022).

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul, secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur”. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas diantaranya yaitu tingkat kemiskinan, pendidikan, serta indeks pembangunan manusia dan satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Indikator yang digunakan untuk variabel kemiskinan dengan melihat kondisi seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, variabel pendidikan dengan melihat angka melek huruf usia 15 tahun ke atas, sedangkan dalam variabel indeks pembangunan manusia menggunakan dimensi dasar dalam pembangunan manusia yaitu ada tiga antara lain harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Serta dalam variabel pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga kosntan. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik dokumentasi melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan skala pengukurannya dengan menggunakan skala rasio, sehingga dapat diketahui seberapa berpengaruhnya tingkat kemiskinan, pendidikan, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022 tersebut.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini akan disajikan menjadi 3 bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama, terdiri dari 6 bab dan di dalam akan terdapat sub bab serta anak sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut. Berikut sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai kerangka teori yang berisi penjelasan dari pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan, pendidikan, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis yang merupakan inti dari pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian dan teori-teori yang digunakan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini akan membahas terkait kesimpulan dari penelitian yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.